

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat banyak sekali materi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar (Lestari, 2019). Proses pembelajaran IPA seharusnya menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena ada banyak model maupun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi IPA. Akan tetapi, guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dengan alasan agar semua materi dapat tersampaikan sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPA hendaknya lebih bervariasi dalam penggunaan model maupun strategi, guna mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam mendesain pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru. Guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dengan cara yang menyenangkan.

Tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai secara efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran IPA terutama untuk mendukung pemikiran kritis tingkat tinggi pada peserta didik Gen diperlukan strategi ideal (Ramadhani, dkk 2021).

Keterampilan proses sains merupakan salah satu keterampilan yang digunakan untuk memahami fenomena apa saja (Syarif, 2010). Keterampilan ini diperlukan untuk memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep, prinsip hukum dan teori-teori sains. Pendekatan keterampilan proses sains adalah cara memandang siswa sebagai manusia seutuhnya yang diimplentasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan

pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan (Thalib, 2018). Secara operasional, pendekatan keterampilan proses sains dapat diartikan sebagai pendekatan mengajar yang menekankan pada keterampilan-keterampilan yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan dalam rangka memperoleh pengetahuan. Pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses sains dipandang akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran IPA, intinya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajarannya.

Langkah-langkah pelaksanaan keterampilan proses sebagai berikut (Mulyasa, 2009).

- 1). Observasi**, kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pengamatan yang terarah tentang gejala atau fenomena sehingga mampu membedakan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan. Pengamatan di sini diartikan sebagai penggunaan indera secara optimal dalam rangka memperoleh informasi yang lengkap atau memadai,
- 2). Mengklasifikasi**, kegiatan ini bertujuan untuk mengolongkan sesuatu berdasarkan syarat-syarat tertentu,
- 3). Menginterpretasikan atau menafsirkan data Data**, yang dikumpulkan melalui observasi, perhitungan, pengukuran, eksperimen, atau penelitian sederhana dapat dicatat atau disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram
- 4). Meramalkan (memprediksi)**, hasil interpretasi dari suatu pengamatan digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan kejadian yang belum diamati atau kejadian yang akan datang,
- 5). Membuat hipotesis**, hipotesis adalah suatu perkiraan yang beralasan untuk menerangkan suatu kejadian atau pengamatan tertentu. Penyusunan hipotesis adalah salah satu kunci pembuka tabir penemuan berbagai hal baru,
- 6). Mengendalikan variabel**, variabel adalah faktor yang berpengaruh. Pengendalian variabel adalah suatu aktifitas yang di pandang sulit, namun sebenarnya tidak sesulit yang kita bayangkan. Hal ini tergantung dari bagaimana guru menggunakan kesempatan yang tersedia untuk melatih anak mengontrol dan memperlakukan variabel,
- 7). Merencanakan penelitian/eksperimen**, eksperimen adalah melakukan kegiatan percobaan untuk membuktikan

apakah hipotesis yang diajukan sesuai atau tidak, **8). Menyusun kesimpulan sementara**, kegiatan ini bertujuan menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan berdasarkan pola hubungan antara hasil pengamatan yang satu dengan yang lainnya, **9). Menerapkan (mengaplikasikan) konsep**, mengaplikasikan konsep adalah menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru atau dalam menyelesaikan suatu masalah, misalnya sesuatu masalah yang dibicarakan dalam mata pelajaran yang lain. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 April 2023 pelaksanaan kurikulum 2013 di SMPN Satap Wemean Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka masih dalam proses adaptasi peralihan kurikulum. dalam kegiatan pembelajaran di sekolah banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan materi sistem organisasi kehidupan. Hal ini disebabkan karena latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada sebagian siswa yang aktif dan ada sebagian siswa yang kurang aktif karena proses pembelajaran di kelas yang berperan aktif adalah guru.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPA masih dominan menggunakan metode ceramah dimana guru lebih banyak berbicara dalam menginformasikan fakta atau konsep dari materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja siswa tidak ikut dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Beberapa keunggulan dari pendekatan keterampilan proses sains, diantaranya: a.) Memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, b.) Keterampilan proses merupakan hal yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan dimasa depan, c.) Keterampilan proses bersifat kreatif, siswa aktif, dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan, d.) siswa dibekali keterampilan proses sains memiliki kelemahan yaitu menambah kemampuan berpikir logis. dengan suatu kemampuan berpikir logis dan sistematis untuk menghadapi masalah di bidang manapun juga.

Kelemahan dari pendekatan keterampilan proses sains ini diantaranya : a.) Waktu yang terbatas dan banyaknya materi yang harus dipelajari. Sehingga dalam pelaksanaan dan pelatihannya untuk menghindari kendala tersebut sangat dibutuhkan suatu pemodelan, b.) Keterampilan proses memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakan, c.) Merumuskan masalah, menyusun hipotesis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan sulit, sehingga tidak semua siswa mampu melaksanakannya. Berdasarkan latar belakang masalah yaitu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap Wemean Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendekatan keterampilan proses sains terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem organisasi kehidupan?

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini masalah pengaruh pendekatan keterampilan proses sains terhadap hasil belajar adalah siswa pada materi sistem organisasi kehidupan.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah atau metode yang masih konvensional dalam pembelajaran di sekolah, kegiatannya hanya berpusat pada guru.

2. Siswa banyak yang memiliki pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan, menemukan konsep, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Pendidikan IPA hanya menanamkan konsep pengetahuan saja, tidak menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan proses sains terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Satap Wemean Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Akademik Universitas Timor, sebagai bahan informasi dalam pengembangan Ilmu pengetahuan tentang penggunaan ketrampilan proses sains di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya FKIP, di bidang Pendidikan Guru Sekolah Menengah atas.
- b. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon pembimbing atau guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Meningkatkan keterampilan serta hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran Sains atau IPA, dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ini siswa juga dapat belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

**b. Bagi Guru**

1. Menjadi pilihan alternatif oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA/Sains.
2. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
3. Dapat melakukan intropeksi, evaluasi, dan peningkatan kinerja pada pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di masa yang akan datang.

**c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses yang disesuaikan dengan siswa dan karakteristik pelajaran yang akan meningkatkan prestasi sekolah, selain itu dapat menghasilkan guru guru yang berkualitas yang akan meningkatkan citra sekolah di masyarakat.